

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
SADITA WYDDIA SHIURA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Sadita Wyddia Shiura

Penelitian ini membahas mengenai proses pembentukan karakter peserta didik dan apa saja nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter peserta didik dan nilai-nilai yang muncul dalam proses pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan melakukan 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada proses pembelajaran tersebut muncul nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, responsif dan proaktif. Penelitian ini berlangsung selama lima kali pertemuan. Maka berdasarkan kelima pertemuan tersebut kategori nilai peserta didik yaitu, dengan kategori baik pada nilai karakter, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan santun. Untuk nilai dengan kategori cukup pada nilai karakter, yaitu jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif.

Kata kunci: pembentukan karakter, nilai karakter, pembelajaran seni tari.

ABSTRACT

THE CHARACTER FORMATION OF LEARNERS FOR DANCE ART LEARNING IN SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

By

Sadita Wyddia Shiura

This research discusses process of character formation of learners and what are the values of characters that appear in the learning of dance in class XI TKJ 1 in SMK Negeri 2 Bandar Lampung. The purpose of this study is to describe the process of character formation of learners and the values that arise in the process of learning dance in class XI TKJ 1 in SMK Negeri 2 Bandar Lampung. This type of research is qualitative descriptive. Sources of data in this study are teachers of cultural arts subjects and learners who follow dance learning in class XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Bandar Lampung, amounting to 37 learners. Data collection techniques in this study are questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results showed that the character formation of learners occurred in the learning process that took place in the classroom by doing 3 activities of the initial activity, core activities and end activities. In the learning process comes the values of the characters are religious, honest, discipline, responsibility, tolerance, mutual assistance, polite, responsive and proactive. The study lasted for five meetings. So based on the five meetings are the value categories of learners is, with good categories on the value of the character, namely religious, disciplined, responsible and polite. For values with sufficient category on the value of the characters, namely honest, tolerance, mutual cooperation, responsive and proactive.

Keywords: character formation, character value, dance art learning

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
SADITA WYDDIA SHIURA

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Sadita Wyddia Shiura**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043039

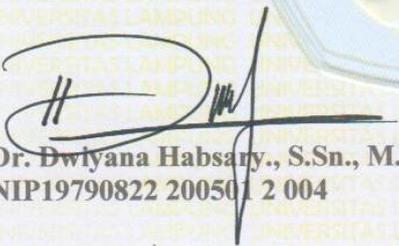
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

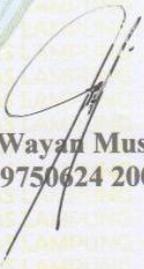
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

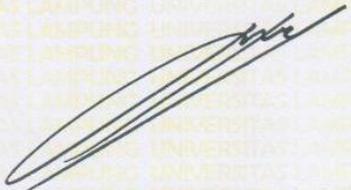


1. Komisi Pembimbing


Dr. Dwiyana Habsary., S.Sn., M.Hum
NIP19790822 200501 2 004


Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum
NIP 19750624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd
NIP 19620203 198811 1-001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

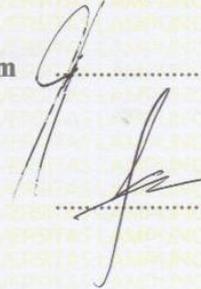
Ketua

: Dr. Dwiyana Habsary., S.Sn., M. Hum



Sekretaris

: Dr. I Wayan Mustika., S.Sn., M. Hum



Penguji

Bukan Pembimbing

: Hasyimkan., S.Sn., M.A

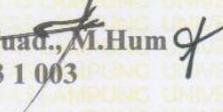


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad., M.Hum

NIM 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sadita Wyddia Shiura
No. Pokok Mahasiswa : 1413043039
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah benar penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 29 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Sadita Wyddia Shiura
NPM 1413043039

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 21 November 1996, yang merupakan anak pertama dari 5 (lima) bersaudara pasangan Bapak Suryadi dan Ibu Idawati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Pertiwi Pondok Ungu Permai Jakarta Utara diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Ogan Komering Ulu diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ogan Komering Ulu diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Ogan Komering Ulu diselesaikan pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Sukau, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat dan pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik
(untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)
(HR. Muslim)

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri
(Q.S Al-Ankabut:6)

Sepintarnya seorang anak dan setingginya ilmu seorang anak tidak akan ada
artinya jika tidak berbakti dan menghargai kedua orang tuanya
(Mama)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasululah Muhammad SAW, dan dari dasar hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini kepada :

1. Mama dan Papa yang tak pernah berhenti mendoakan, mendukung serta memberikan motivasi yang positif dari awal sampai akhir.
2. Keempat Adikku Clarissa Shanipia Modesty, Aliyyah Diandra Zhafira, Bernardi Waly Dzaky dan Elfrida Raydzakyah, terimakasih atas semangat, dukungan, dan doa yang selalu diberikan untuk kakak.
3. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum., sebagai Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, motivasi, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum., sebagai Pembimbing II, terimakasih atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A., sebagai Pembahas dan Pembimbing Akademik, yang telah memberikan ilmu, nasihat serta arahan selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung. Terimakasih telah berkenan membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
5. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd, Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd, Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, Indra Bulan, S.Pd., M.A, terimakasih telah membekali

penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung.

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Mas Jaya terimakasih selalu ada waktu dan selalu membantu dalam hal pemberkasan.
9. Seluruh Staff dan dosen di Program Studi Pendidikan Seni Tari, terima kasih atas fasilitas, pelayanan serta bantuan yang sudah kalian berikan.
10. Kepala sekolah dan seluruh pihak di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua, Bapak Suryadi dan Ibu Idawati. Terimakasih atas, dukungan, motivasi, doa yang sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
12. Keempat adikku tersayang, Desty, Dian, Deky dan Dara. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat yang postif buat Kakak.
13. Keluarga besar, Uju, Sri Nugra Heni, A.Md, Annisa Humairoh, Alamsyah dan Hafiz, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
14. Teman kosan Gang Star Mindayu Nantashinta, Thantia Oczalina, Zakia Nurul Jannaty, Rani Okta Safitri dan Puspita Ayu Ningtyas, terimakasih atas kebersamaannya teman seperjuangan dari awal kuliah sampai sekarang. Selama kuliah selalu memberikan semangat, arahan, dan mendengarkan keluh

kesah dalam menulis skripsi ini.

15. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2014. Uyuy, Adellia, Galuh, Rani, Mindayu, Zakia, Puspita, Tia, Ari, Alm.Ariska, Dang Dewi, Alm.Dayat, Puguh, Heni, Anggun Sule, Anggun Puspita, Lusi, Delvia, Nengah, Fransiska, Ita, Novel, Wahyudi, Rian, Made, Ashari, Dirga, Acun, Kuat, Lena dan Butet. Terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi di kampus tercinta.
16. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2010-2013 serta adik tingkat angkatan 2015, 2016, 2017, terutama kepada Alfian Ramadhan, S.Pd, Terimakasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan, belajar mengenai kesabaran dan kesedarhanaan.
17. Teman-teman KKN-PPL SMP Negeri 1 Sukau Endang Purwaningsih, Lusi Rahayu Ningsih, Despy Prastiwi, Dewi Cahaya Fitri, Dina Rahayu Oktarini, Farid Mauli Harahap, Mahendra Dinatha Oseda, Dimas Prasetya Adhitama dan M. Rizky Pratama. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama ini.
18. Bunda Ana, guru terbaik di SMAN 5 OKU. Terimakasih atas ilmunya yang diberikan, doa, dukungan, motivasi sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
19. Teman-teman SMA seperjuangan dan teman main dari Baturaja Yunita Sapriani, Shiella Agustine, Indah Andriani, Lia Novita Putri, Hesti Herliantari, Dwi Sri Lestari, Bagus Julian Patra, M. Shafar Al-Qodri, Timbul Apriyanto, Ucok dan Oyik terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman

selama ini.

20. Mbak Ana, selaku pimpinan sanggar Sapta Budaya. Terimakasih atas doa, semangat serta pengalaman yang diberikan kepada penulis.
21. Aulia Nurfebrilianti, S.Pd.Mus. Terimakasih telah membantu penulis dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
22. Seluruh anggota sanggar Sapta Budaya Bandar Lampung.
23. Tari Skapan Squad, anak-anak tari kakak Bunga, Rindi, Annisa, Annaba, Devi, Desma, Herni, Diah, Shopi, Martila, Fani, Fadilla,Wayan dan lainnya. Terimakasih atas semangat, doa mendengarkan keluh kesah serta memberikan pengalaman untuk Kakak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2018
Penulis

Sadita Wyddia Shiura
NPM. 1413040393

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Subjek Penelitian	8
1.5.2 Objek Penelitian	8
1.5.3 Lokasi Penelitian	8
1.5.4 Waktu Penelitian	8
1.5.5 Kegiatan Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Pengertian Pendidikan Karakter	10
2.3 Komponen Pendidikan Karakter	11
2.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
2.5 Pembelajaran	20
2.5.1 Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran	20
2.5.2 Teori Belajar	23
2.6 Pembelajaran Seni Tari	24
2.6.1 Seni Tari	26
2.6.2 Tari <i>Saman</i>	27
2.6.3 Hubungan Tari <i>Saman</i> dengan Nilai Karakter	30
2.7 Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Sumber Data	37
3.2.1 <i>Person</i> (orang)	37
3.2.2 <i>Paper</i> (kertas)	37
3.2.3 <i>Place</i> (tempat)	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Instrumen Penelitian	40
3.5 Teknik Analisis Data	48
3.5.1 Pengumpulan Data	49
3.5.2 Reduksi Data	50
3.5.3 Penyajian Data	50
3.5.4 Penarikan Kesimpulan	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Persiapan Penelitian	54
4.3 Hasil Penelitian	56
4.3.1 Pertemuan Pertama	58
A. Deskripsi Pertemuan Pertama	58
B. Pembahasan Pertemuan Pertama	62
C. Kondisi Ideal Pertemuan Pertama	70
4.3.2 Pertemuan Kedua	70
A. Deskripsi Pertemuan Kedua	70
B. Pembahasan Pertemuan Kedua	74
C. Kondisi Ideal Pertemuan Kedua	83
4.3.3 Pertemuan Ketiga	84
A. Deskripsi Pertemuan Ketiga	84

B. Pembahasan Pertemuan Ketiga	86
C. Kondisi Ideal Pertemuan Ketiga	93
4.3.4 Pertemuan Keempat	94
A. Deskripsi Pertemuan Keempat	94
B. Pembahasan Pertemuan Keempat	98
C. Kondisi Ideal Pertemuan Keempat	107
4.3.5 Pertemuan Kelima	108
A. Deskripsi Pertemuan Kelima	108
B. Pembahasan Pertemuan Kelima.....	111
C. Kondisi Ideal Pertemuan Kelima	119
4.4 Temuan	120

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	122
5.2 Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jadwal kegiatan penelitian	9
Tabel 2.1 Cakupan nilai sikap karakter	17
Tabel 2.2 Daftar nilai karakter beserta deskripsi indikator	17
Tabel 2.3 Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran seni tari	25
Tabel 2.4 Makna Gerak tari <i>Saman</i>	30
Tabel 2.5 Kerangka berpikir penelitian.....	34
Tabel 3.1 Panduan instrumen angket penelitian	41
Tabel 3.2 Panduan observasi pembentukan karakter peserta didik dalam Pembelajaran seni tari	43
Tabel 3.3 Panduan observasi nilai karakter peserta didik dalam Pembelajaran seni tari	45
Tabel 3.4 Rubik penilaian karakter tiap indikator sikap	47
Tabel 3.5 Interval persentase nilai indikator	48
Tabel 4.1 Kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung	54
Tabel 4.2 Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) beserta Indikator Materi seni tari	56
Tabel 4.4 Nilai akhir dari kesembilan nilai karakter	119

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Tugu SMK Negeri 2 Bandar Lampung	51
Gambar 4.2 Peserta didik mengaji pada kegiatan awal	59
Gambar 4.3 Peserta didik mengamati tayangan video	60
Gambar 4.4 Guru mempraktikkan ragam gerak dasar tari <i>Saman</i>	72
Gambar 4.5 Kegiatan akhir peserta didik setelah merapihkan runag kelas	74
Gambar 4.6 Peserta didik yang piket membagikan Al-quran	85
Gambar 4.7 Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok	86
Gambar 4.8 Kondisi peserta didik pada kegiatan awal sebelum mengaji.....	94
Gambar 4.9 Peserta didik saling belajar ragam gerak berkelompok.....	96
Gambar 4.10 Peserta didik berkelompok mempersentasikan gerak	97
Gambar 4.11 Keadaan kelas setelah peserta didik merapikan ruang kelas dan guru mengakhir kegiatan belajar.	98
Gambar 4.12 Peserta didik berlatih sebelum pengambilan nilai	110
Gambar 4.13 Proses persentasi ragam gerak dasar 1-4 pada kelompok 1	110

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.5 Hasil grafik nilai-nilai karakter peserta didik dari pertemuan Pertama sampai pertemuan kelima	120
--	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik, serta dari yang baik menjadi lebih baik. Proses pendidikan tersebut terkait berbagai aspek-aspek seperti kepribadian, etika moral dan sebagainya. Untuk memenuhi aspek-aspek tersebut maka pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan saja. Tirtaraharja (2008:163) "...latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat". Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan sebagai Tripusat Pendidikan "pendidikan anak yang dilakukan di tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat" (Soelaeman dalam Hermino, 2014:19). Pendidikan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada pendidikan di sekolah di atur pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 menyatakan bahwa “untuk memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah sebagai pusat pemberdayaan pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sehingga pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan akan tetapi juga mendidik yang artinya membimbing dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu pendidikan. Untuk melaksanakan hal ini, maka semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesis hal ini. Namun nyatanya dalam pendidikan formal di sekolah khususnya pada ruang lingkup daerah Lampung saat ini masih banyaknya fenomena atau kasus yang terjadi serta melibatkan insan pelajar.

Fenomena atau kasus terjadi menyangkut insan tepelajar di Kota Bandar Lampung yaitu mengenai kasus pada tanggal 19 Maret 2018 yaitu video perkelahian antara siswi SMA di Kota Bandar Lampung viral di media sosial. (TribunLampung.co.id, 2018). Kasus tersebut dianggap merusak citra dan nama baik dunia pendidikan di Kota Bandar Lampung, Berdasarkan kasus tersebut terlihat kemerosotan pada pendidikan nilai yang mengembangkan kepribadian untuk pengendalian diri sehingga peserta didik menjadi insan terpelajar yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan nilai yang mengembangkan kepribadian tersebut lebih dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya salah satu pemerintah dalam dunia pendidikan untuk membantu mengembangkan kemampuan, membentuk watak atau menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan, sehingga kemerosotan moral peserta didik sebagai penerus bangsa dapat teratasi. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab". Maka dari itu peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan yang muncul atas kesadaran dan komitmen dalam diri peserta didik akan berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sebagai bentuk pendidikan seumur hidup.

Pendidikan karakter penting dan dirasa tidak cukup hanya diberikan pada beberapa mata pelajaran saja, maka perlu penguatan-penguatan dari aspek mata pelajaran yang lain dengan didukung lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui perantara pengetahuan dan keterampilan dengan disisipkan pada setiap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berlangsung tersebut bersifat reflektif. Pembelajaran reflektif itu sendiri merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan atau

memasukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Misalnya guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, secara tidak langsung guru tersebut memasukan nilai karakter berupa nilai religius dalam pembelajaran tersebut. Perubahan pembelajaran tersebut terdapat dalam sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang mulai diterapkan pada beberapa sekolah di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013/2014 mengubah orientasi hasil ke proses.

SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 disetiap jenjang kelasnya. SMK dengan SMA sangat berbeda. Menurut guru seni budaya di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yaitu Ibu Aulia Nurfebriyani menyatakan bahwa “Peserta didik SMK lebih dominan oleh peserta didik laki-lakinya, peserta didik laki-laki identik dengan malas, nakal dan sebagainya”. Serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan generasi muda siap kerja. Lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri siswa melalui masing-masing bidang keahlian pada SMK. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan (Kuniawan, 2016: 67).

Berdasarkan hasil angket penilaian guru terhadap peserta didik yang telah disebar di 5 (lima) SMK di Bandar Lampung, SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan sekolah dengan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dari pada sekolah SMK yang lainnya. Terlihat pada hasil angket penilaian guru bahwa

peserta didik SMK Negeri 2 Bandar Lampung cukup dapat menerapkan visi dan misi yang ada pada sekolah tersebut.

Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan sekolah yang sangat mengacu pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Buku Panduan Umum (2013: 4), Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia. Berdasarkan dengan tujuan kurikulum 2013, maka mata pelajaran seni budaya diharapkan mampu membantu terlaksananya tujuan dirancangnya Kurikulum 2013 tersebut.

Mata pelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang mengajarkan cabang ilmu seni yaitu tari, musik, teater dan rupa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan ibu Aulia Nurfebrilianti di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas XI TKJ 1 materi pembelajaran yang berlangsung pada semester 2 ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru yaitu teknik ragam gerak dasar tari nusantara. Pada kelas tersebut guru memberikan tari nusantara dari daerah Aceh yaitu tari *Saman*.

Tari *Saman* adalah tari tradisional masyarakat Gayo di daerah Lakup Aceh Timur, kesenian tari tersebut pada masanya bernama *Pok Ane*. Ulama Syeh Saman mendapat inspirasi dalam mengembangkan agama Islam dengan memasukkan lirik pada tari *Saman* yang mengandung ajaran agama islam (Bahary, 2014:15).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ?
- 1.2.2 Apa saja nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi atau pengetahuan mengenai pembentukan karakter dan nilai apa saja yang muncul dalam pembelajaran seni tari.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peserta Didik

Membangun karakter peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari dan memberikan arahan dan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan pendidikan karakter.

1.4.2.2 Guru Mata Pelajaran

Bagi guru mata pelajaran seni budaya, memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai nilai karakter dan proses pembelajaran seni tari kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan bahan pembinaan lebih lanjut.

1.4.2.3 Sekolah

Bagi sekolah dapat mengetahui kontribusi karakter dan proses pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga komite sekolah selalu mendukung dan memperkuat pembentukan karakter pada *setting* kelas melalui kebijakan-kebijakannya.

1.4.2.4 Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang nilai karakter peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kegiatan penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru pengampu mata pelajaran seni budaya dan peserta didik kelas XI TKJ 1 yang terdiri dari 37 peserta didik (21 laki-laki dan 16 perempuan).

1.5.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik dan nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 semester 2 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Di jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran seni budaya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter, sebelumnya sudah dilakukan oleh Rani Oktarina dalam skripsinya yang berjudul penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tari *Bedana* di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2014. Penelitian tersebut mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* dan penerapan nilai-nilai karakternya pada kelas XI IPA 1 di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan ini, yaitu penelitian ini mengamati proses pembentukan karakter peserta didik dan apa saja nilai yang muncul dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan materi yang sedang berlangsung di kelas.

2.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan (Siswoyo dalam Kurniawan, 2011:4). Sedangkan karakter, menurut bahasa adalah tabiat atau kebiasaan. Dan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah

sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Alicia dalam Kurniawan, 2011:4). Menurut Soemarno, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya. Dari dua pengertian di atas, karakter dapat diartikan sebagai cerminan tindakan seseorang. Seseorang yang melakukan tindakan baik, mencerminkan bahwa ia memiliki karakter yang baik, begitu pula sebaliknya. Maka, pendidikan karakter adalah pembentukan diri manusia secara utuh yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dan pembentukan diri tersebut menjadi sudah menjadi tabiat atau kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang.

Berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai pembentukan karakter, pembentukan itu sendiri menurut bahasa yaitu cara atau proses. Sehingga pembentukan adalah suatu cara atau proses yang diperbuat untuk membentuk suatu hal.

2.3 Komponen Pendidikan Karakter

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama, yang membuat proses pendidikan itu dapat berlangsung (Kurniawan, 2016: 50). Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter yang dikaji, masing-masing komponen tersebut sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab yang mendidik (Marimbah dalam Kurniawan, 2016:51). Berdasarkan pengertian tersebut timbulah kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan

dalam hal mendidik sedangkan menurut Tafsir mendefinisikan pendidik sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik efektif, kongnitif, maupun psikomotorik (Kurniawan, 2016:51). Dalam penelitian ini komponen pendidikan karakter pada pendidik, yaitu ibu Aulia Nurfebrilanti selaku guru mata pelajaran seni budaya dan pembina ekstrakurikuler bidang seni musik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik juga dapat di definisikan sebagai anak yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa (Kurniawan,2016:52). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan dan ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Dalam penelitian ini komponen pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI TKJ 1. Pada kelas tersebut terdiri dari 37 peserta didik dengan 21 laki-laki dan 16 perempuan.

3. Kurikulum Pendidikan Karakter

Dalam implementasi pendidikan karakter dilingkungan pendidikan formal yaitu sekolah, kurikulum merupakan salah satu komponennya. Menurut

Kusumawardani (2013:28) menyatakan bahwa, kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu, juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Dalam penelitian ini komponen pendidikan karakter pada kurikulum, menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut mengubah pembelajaran yang semula bersifat substantif menjadi pembelajaran reflektif. Pembelajaran reflektif merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan atau memasukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

4. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter. Dengan anggaran biaya pendidikan yang disediakan pemerintah sebesar 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Maka peningkatan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter sangat berpeluang untuk lebih baik khususnya bagi penyelenggaraan pendidikan formal disekolah maupun nonformal yang

diselenggarakan oleh masyarakat. Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan antara lain dapat berupa gedung, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, peralatan belajar dan sebagainya. Dalam penelitian ini komponen pendidikan karakter berupa sarana prasarana serta fasilitas yang digunakan yaitu merupakan ruang kelas XI TKJ 1 yang termasuk dalam ruang lingkup SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Serta dalam proses pembelajaran akan digunakan fasilitas yang tersedia di sekolah berupa, proyektor, LCD dan speaker.

2.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya sekolah bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka. Seperti dikemukakan Fraenkel dalam Subianto (1977: 1-2), sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai (Zubaedi, 2011:72). Sedangkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber menurut (Zubaedi, 2011:72) sebagai berikut.

1. Pertama, agama. Masyarakat Inonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

2. Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945.
3. Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.
4. Keempat, tujuan pendidikan nasional. UU RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan 4 sumber tersebut dalam kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai yang diangkat menjadi 2 (dua) kompetensi sikap sabagai berikut.

1. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa

2. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Berdasarkan PP RI No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3, menyatakan bahwa “nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.

Maka pada jenjang SMK/MAK, kompetensi sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (satu) yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan kompetensi sikap sosial pada kompetensi inti 2 (dua) yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleran, santun, responsif dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tabel 2.1 Cakupan Sikap Karakter

No.	Nilai Karakter	Yang diterapkan
1.	Sikap Religius	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
2.	Sikap Sosial	Jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleran, santun, responsif dan roaktif

(Abidin, 2016:123)

Berdasarkan tabel 2.1 cakupan sikap karakter diatas, kompetensi indikator sikap pada kurikulum 2013 merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap karakter yang dinilai sebagai berikut.

Tabel 2.2 Daftar Nilai Karakter beserta Deskripsi Indikator

Nilai dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap Religius Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

Nilai dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap sosial	
<p>1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
<p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
<p>3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain

Nilai dan Pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
<p>5. Gotongroyong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
<p>6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
<p>7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

(Abidin 2016:125)

2.5 Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan seseorang (guru) untuk membuat orang lain (peserta didik) mengalami perubahan tingkah laku, yakni dari tingkah laku negatif ke positif (Zainal, 2011:24). Kegiatan pembelajaran tersebut dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) secara seimbang (Hosnan dalam Saputri, 2014:9). Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan atau keterampilan peserta didik, namun peserta didik juga mengembangkan sikapnya. Dalam pembelajaran sikap tersebut dijabarkan sebagai nilai-nilai karakter peserta didik.

2.5.1 Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah dibentuk melalui proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2018 dengan guru mata pelajaran seni budaya yaitu ibu Aulia, menyatakan bahwa “karakter anak dapat dibentuk dari pelaksanaan atau proses belajar mengajar di kelas, pelaksanaan belajar mengajar itu mengacu dalam RPP yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum 2013 mencakup ada 3 kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir” Kurikulum 2013 memuat bahan pelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter. sehingga silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan kompetensi inti

yang ditetapkan pada kurikulum 2013. Pada mata pelajaran seni budaya pada jenjang SMK kompetensi inti meliputi:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan (Kemendikbud, 2014: 21).

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menurut Fadlillah (2014:182) terbagi menjadi tiga "...yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup". Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

A. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan awal ini beberapa aktifitas yang dapat dilakukan guru menurut (Fadlillah, 2014:182) ialah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik;
- b. Mengawali pembelajaran dengan salam;
- c. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dan akan dipelajari;
- d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi;
- e. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- f. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik;
- g. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inilah materi pembelajaran disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. “Kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebuah proses belajar dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar (Fadlillah, 2014:183)”. Sumber belajar ini dirancang dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik.

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Beberapa aktifitas yang dapat dilakukan guru menurut (Fadlillah, 2014:183) ialah:

- a. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- d. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

2.5.2 Teori Belajar

Menurut Kerlinger (dalam Suyono, 2013:27) menyatakan bahwa “ teori adalah suatu himpunan dari konstuk-konstruk (konsep-konsep), definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang saling berkaitan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis tentang suatu fenomena dengan cara menentukan antara variabel dengan tujuan menjelaskan fenomena terebut.

Dalam pembelajaran ini menggunakan teori belajar behaviorisme. Menurut Hamdayama (2016:34) menyatakan bahwa “teori belajar behaviorisme merupakan aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses berubah tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon”. Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut kaitan penelitian ini dengan teori belajar behaviorisme yaitu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI TKJ 1 guru melakukan stimulus berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan berbagai indikator yang berbeda dilakukan oleh guru. Kemudian direspon oleh peserta didik sehingga terlihat perubahan tingkah laku oleh peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2.6 Pembelajaran Seni Tari

Di sekolah pembelajaran seni tari masuk dalam ruang lingkup mata pelajaran seni budaya. Menurut Kemendikbud (2014: 18-19), seni budaya adalah seni yang berbasis budaya, sehingga semua jenis budaya dapat dikembangkan menjadi materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Pembelajaran seni budaya menitikberatkan pada apresiasi seni sehingga tidak bersifat teoritis. Oleh sebab itu, mata pelajaran seni budaya di SMK mempelajari segala sesuatu yang meliputi seni budaya yang berkembang di masyarakat baik budaya lokal, nusantara maupun mancanegara yang relevan dengan nilai-nilai budaya Indonesia pada umumnya.

Mata pelajaran seni budaya dalam buku guru merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global (Sofyan, 2017:36).

Mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum 2013 salah satu bidangnya yaitu seni tari. Materi mata pelajaran seni tari kelas XI TKJ 1 pada semester 2 adalah teknik ragam gerak dasar tari, dengan sub materi yang diajarkan yaitu tari nusantara dari daerah Aceh yaitu tari saman. Berikut kompetensi dasar dan indikator yang terdapat pada RPP yang telah dibuat oleh guru.

Tabel 2.3 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Seni Tari

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karyaseni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	-
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian • Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya • Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya 	-
Memahami teknik dalam menirukan ragam gerak dasar tari	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari.

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teknik ragam gerak dasar tari • Menjelaskan musik iringan dasar gerak tari • Mengidentifikasi gerak dasar tari dilingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Mengidentifikasi musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis gerak dasar tari
Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan contoh gerak dasar tari berdasarkan teknik, sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik sesuai iringan. • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik sesuai iringan

2.6.1 Seni Tari

Seni menurut Pamadhi (dalam Puspandini 2015: 25) mengungkapkan bahwa “seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni”. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa “seni timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni dapat menjadi identitas kultural. Media ekspresi yaitu cipta, rasa, karsa, daya talenta dan kreativitas masyarakat. Ciri khas kesenian punya makna penting terhadap identitas suatu daerah. Tari menurut Edy Setyawati (dalam Vasthi, 2014: 16) menyatakan bahwa “tari adalah susunan gerak beraturan yang

dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu”. Sedangkan Aristoteles mengatakan bahwa “tari merupakan gerakan ritmis yang bertujuan untuk merepresentasikan karakter dan kehidupan manusia, sebagaimana mereka berperilaku ataupun menderita”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian seni tari merupakan ekspresi jiwa atau perasaan manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni dengan susunan gerak beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk bertujuan merepresentasikan atau menggambarkan karakter dan kehidupan manusia, karya tersebut juga sebagai identitas kultural yang mencerminkan identitas suatu daerah.

2.6.2 Tari Saman

Saman merupakan tari tradisional masyarakat Gayo atau suku Gayo yang mendiami Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara, dan masyarakat Gayo yang berada di Kabupaten Aceh Timur (daerah Lukup atau Serbejadi). Tari *Saman* berasal dari kesenian masyarakat Gayo pada masa itu yang bernama *Pok Ane*. Kesenian ini mengandalkan tepukan kedua belah tangan dan tepukan tangan ke paha sambil bernyanyi riang. Ulama Syeh Saman mendapat inspirasi mengembangkan agama Islam dengan memanfaatkan kesenian masyarakat ini. Untuk tujuan itu, Syeh Saman ikut dalam kesenian rakyat dengan menanamkan unsur-unsur ketauhidan. Artinya, ulama ini melatih pemuda menari dengan diawali kata-kata pujian terhadap Tuhan. Oleh karena itu, sampai sekarang tari *Saman* selalu dimulai dengan kata-kata keagamaan. (Bahary, 2014:15).

Tari *Saman* hanya mengandalkan gerak tangan, badan dan kepala. Keterpaduan dari ketiga unsur inilah yang melahirkan ragam gerak tari *Saman*. Sementara kaki tetap terpaku pada tempat duduknya. Karena itu, tari *Saman* hanya memiliki satu pola lantai saja, yakni pola lantai garis lurus yang sejajar secara horizontal dari pandangan penonton. Menurut Bahary (2014:46), unsur gerak tangan, badan dan kepala sebagai berikut.

1. Pada unsur gerak tangan dapat dilihat beberapa macam gerak antara lain adalah sebagai berikut:
 - Gerak tangan bertepuk dalam berbagai posisi seperti horizontal, bolak-balik seperti baling-baling.
 - Gerak kedua tangan berimpit dan searah.
 - Gerak ujung jari tengah dan jempol (induk jari) seakan mengambil sesuatu benda ringan, seperti memetik atau menjentik.
2. Pada unsur gerak badan terlihat antara lain:
 - *Singkeh* artinya miring yaitu miring ke kiri atau ke kanan,
 - *Lingang*, artinya badan dalam posisi duduk melenggang ke kanan, ke depan, ke kiri, juga ke belakang,
 - *Tungkuk* artinya membungkuk,
 - *Langak* artinya telentang (badan melengkung ke belakang) lebih kurang 60 derajat.
3. Pada unsur gerak kepala terdapat:
 - *Anguk* atau mengangguk dalam tempo lambat dan cepat secara bergantian,
 - *Girik* artinya kepala berputar seperti baling-baling.

Berdasarkan kesenyawaan dari unsur-unsur gerak di atas melahirkan berbagai ragam gerak yang terdiri dari:

1. Gerak selalu (gerak seadanya) yakni gerak perpaduan tangan dengan gerak tangan bertepuk sederhana, bolak-balik, dengan posisi badan duduk berlutut, yang mengayun lembut (ke kanan; ke depan; ke kiri; dan ke belakang), gerak ini terlihat pada awal penampilan.
2. *Gerutup* yakni gerak dengan tepukan yang menggebu-gebu, menepuk dada, maupun hempasan tangan ke paha, dengan posisi badan duduk berlutut atau berdiri di atas lutut.
3. *Guncang* yakni gerak yang bergoncang, perpaduan gerak badan dan tepukan tangan menerpa dada dalam kualitas gerak yang tinggi dan menggebu-gebu, *guncang* biasa terjadi pada posisi badan berdiri di atas lutut (berlutut) yang disebut *guncang atas* dan dalam posisi duduk yang disebut *guncang rendah* (rendah).
4. *Surang-saring* adalah pola gerak selang-seling atau bergantian baik untuk posisi atas (ke atas ke bawah), maupun selang-seling ke depan dan ke belakang, maupun pada gerak *singkih* (miring ke kiri atau miring ke kanan). Biasanya ada kesepakatan menetapkan nomor-nomor penari, misalnya nomor ganjil ke atas nomor genap ke bawah, begitu seterusnya, bergantian dalam tempo ritmis yang cepat. Baik untuk *surang-saring* atas, *surang-saring* ke depan, ke belakang, maupun *surang-saring singkih* ke kiri dan ke kanan).

2.6.3 Hubungan Tari Saman dengan Nilai Karakter Peserta Didik

Tari sebagai bentuk seni pertunjukan merupakan satu kesatuan berbagai unsur yang terintegrasi ke dalam susunan tari atau koreografi secara utuh. Perwujudannya senantiasa melewati suatu proses penggarapan (Hartojo dalam Bahary, 2014:26). Berdasarkan hal tersebut maka unsur-unsur yang terkandung dalam tari *Saman* mulai dari ragam gerak, musik iringan, kostum dan lirik syair. Disetiap unsur tersebut mengandung hal yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter peserta didik yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.

1. Nilai Religius

Dalam tari *Saman* tidak hanya dalam liriknya yang mengandung ajaran agaman Islam yang di manfaatkan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Aceh pada saat ini, sehingga sampai sekarang tari *Saman* selalu dimulai dengan kata-kata keagamaan atau religius. Hal tersebut dapat dilihat dari pola lantai baris horizontal pada tari *Saman* yang merupakan simbol ketika solat berjamaah. Dengan bentuk tarian yang dimainkan secara bersama bermakna bahwa masyarakat Gayo adalah masyarakat yang selalu berada dalam satu kesatuan atau kebersamaan. Kemudian terdapat pada gerak gerak tari *Saman* dapat diliat pada ragam gerak berikut.

Tabel 2.4 Makna gerak tari *Saman*

Gerak	Maknanya
<i>Anguk</i> atau angguk	Gerak <i>anguk</i> atau angguk artinya berzikir. Ini bermakna kewajiban seorang hamba untuk terus selalu berzikir kepada- Nya.
<i>Tungkuk</i>	Tungkuk artinya bersujud berserah diri, yang bermakna bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

	Oleh karena itu, sepatutnyalah ia bersujud dan berserah diri hanya kepada Allah semata.
<i>Langak</i>	<i>Gerak Langak</i> artinya menadah tangan ke atas atau berdoa.
<i>Singkeh</i>	Gerak singkeh artinya gerak yang menyerupai bentuk “salam” dalam shalat ke kiri dan ke kanan.
Tunduk	Gerakan tunduk bermakna penghormatan terhadap sesama manusia. Menghargai guru dan teman.

2. Nilai Gotong Royong

Dalam tari *Saman* dari awal hingga akhir gerakan lebih mengutamakan kekompakan dalam bergerak yang dilakukan oleh penari dengan kerja keras secara bersama-sama, terlibat aktif dalam kelompok hal tersebut terdapat membentuk nilai karakter saling bergotong royong.

3. Nilai Santun

Dalam tari *Saman* dapat membentuk nilai karakter santun pada peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari kostum yang digunakan ketika pementasan tari *Saman* berlangsung. Pada tari *Saman* menggunakan pakaian yang tertutup mulai dari kepala dengan menggunakan jilbab bagi penari perempuan hingga baju dan celana panjang yang di gunakan penari baik laki-laki ataupun perempuan. Hal tersebut untuk menggaja sopan santun terhadap penikmat pertunjukan tari *Saman*.

4. Nilai Toleransi

Tari *Saman* dapat ditarikan oleh siapa saja. Walaupun pada identitasnya tari *Saman* merupakan tarian yang berlatifaskan tari Islam, namun tari *Saman* ini dapat ditarikan oleh kaum mana saja, maka pada tari *Saman* ini mengajarkan saling bertoleransi terhadap kaum mana saja, tak ada perbedaan terhadap siapa saja dalam menarikan tari *Saman* ini.

5. Nilai Proaktif

Dalam menampilkan pertunjukan tari *Saman* setiap penari harus aktif dan percaya diri menampilkan pertunjukan di depan penonton. Sikap percaya diri harus tertanam pada setiap penari yang akan menampilkan tarian *Saman* secara bersama-sama. Nilai percaya diri tersebut merupakan salah satu sub indikator dari nilai proaktif.

6. Nilai Responsif

Ketika menarikan tari *Saman* dengan menggunakan iringan musik berupa gendang. Penari harus dapat merespon dengan baik bunyi iringan yang dilakukan oleh pemusik tari *Saman*. Selain harus dapat merespon dengan iringan musik, penari harus dapat merespon terhadap lingkungannya saling membantu ketika terdapat teman dalam satu kelompok tersebut kesulitan dalam melakukan gerakan tari.

7. Nilai Disiplin

Disiplin sangat berpengaruh dalam proses latihan tari *Saman*. Ketika terdapat salah satu penari yang tidak disiplin dalam menggerakkan ragam gerak yang telah disepakati, maka tidak terlihat kekompakan dalam menggerakkan secara bersama, hal tersebut dapat berpengaruh pada nilai gotong royong.

8. Nilai Tanggung Jawab

Pada dasarnya seseorang yang telah diberikan tanggung jawab harus dapat melakukan tugasnya, sesuai dengan ketentuan dalam tanggung jawab tersebut. Sama halnya ketika seorang penari diberi tanggung jawab untuk mementaskan sebuah pertunjukan tari *Saman*. Penari tersebut harus

dapat bertanggung jawab membagi tugas tiap orangnya di dalam kelompok tersebut. Tugas tanggung jawab tersebut seperti membagi tanggung jawab mengenai *setting* panggung pertunjukan, kostum, koreografernya, dan banyak lagi tugas tanggung jawab yang dapat dibagi dalam pertunjukan tari *Saman*.

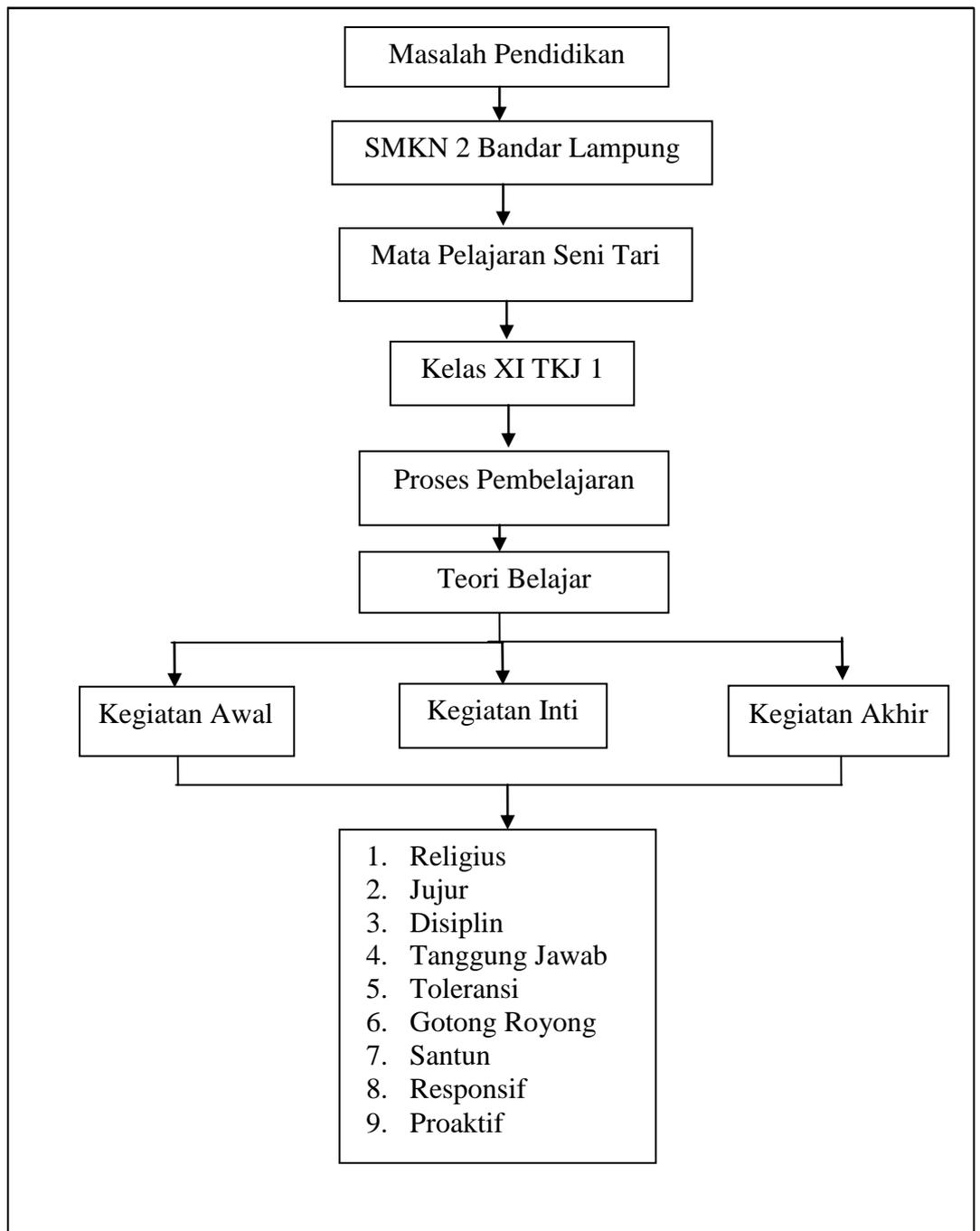
9. Nilai Jujur

Jujur merupakan nilai yang harus ditanamkan pada setiap orang. Dalam tari *Saman* nilai jujur dapat dilihat dari hak penciptaan tari atau koreografer tersebut. Ketika kita melihat karya tari *Saman* punya orang lain dalam proses garapan tari tersebut, kita wajib mengucapkan karya tari tersebut sebelum dimulainya pementasan tari di panggung.

2.7 Kerangka Berfikir

Seseorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipoteses. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri dalam Sugiono 2016:92). Kreteria utama agar kerangka pemikiran bisa meyakinkan alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan hipotesis atau kesimpulan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.5 Kerangka Berfikir Penelitian



Berdasarkan bagan kerangka fikir diatas, dalam penelitian ini dimulai dari adanya masalah dalam pendidikan yaitu salah satu kasus yang terjadi menyangkut insan tepelajar di Kota Bandar Lampung yaitu kasus yang terjadi pada tanggal 19 Maret

2018 yaitu video perkelahian antara siswi SMA di Kota Bandar Lampung viral di media sosial. (TribunLampung.co.id, 2018). Hal tersebut mencerminkan kurangnya nilai-nilai karakter anak bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut maka para penerus bangsa melakukan serangkaian pendidikan sebagai tahap akhir dalam pendidikan yaitu SMA/SMK. Dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Di sekolah peserta didik mengikuti kegiatan dikelas dengan berbagi mata pelajaran salah satunya mata pelajaran seni tari. Pada kelas XI TKJ 1 pembelajaran seni budaya di semester 2 guru membahas materi mengenai teknik ragam gerak pada tari *Saman*. Dengan menggunakan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran dikelas. Guru memberikan stimulus dan peserta didik merespon. Dalam proses pembelajaran tersebut guru melakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dengan guru memberikan stimulus tersebut sehingga peserta didik merespon dan memunculkan nilai-nilai karakter.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2013:22) bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan sikap atau perilaku peserta didik di sekolah. Maka guna mendapatkan data tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk membuat deskripsi atau gambaran proses pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter peserta didik dan mengungkap nilai-nilai apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

3.2 Sumber Data

Sumber adalah informasi yang diperoleh berdasarkan pusat penelitian, sedangkan data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta (Fathoni, 2011:104). Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu; *Person* (orang), *paper* (kertas), dan *Place* (tempat) dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian (Arikunto, 2013:172). Sumber data peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. *Person* (orang)

Sumber data *person* diperoleh dari wakil kepala sekolah, guru seni tari, dan peserta didik kelas yang berjumlah 37 peserta didik (21 laki-laki dan 16 perempuan)

b. *Paper* (kertas)

Sumber data *Paper* diperoleh dari kepustakaan berupa buku mata pelajaran seni budaya yang digunakan siswa, Silabus pembelajaran seni tari, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni tari, daftar nama dan absensi siswa kelas, daftar riwayat hidup narasumber, lembar penilaian praktik peserta didik.

c. *Place* (tempat)

Sumber data *Place* didapat dari lokasi penelitian yaitu ruang kelas tempat proese pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:308). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2014:33). Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dimana pada angket tersebut memiliki jumlah item dari alternatif jawaban yang sudah ditentukan, responden hanya memilih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui sekolah mana yang akan dijadikan tempat penelitian. Angket tersebut disebar di beberapa sekolah di bandar lampung.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 1998: 146). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) observasi yaitu, terstruktur dan nonpartisipan. *Pertama*, observasi terstruktur adalah

observasi yang mempersiapkan tentang apa yang akan diobservasi berupa rambu-rambu pengamatan meskipun sederhana dan berkembang di lapangan. *Kedua*, observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat. Observasi nonpartisipasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yaitu, mengamati subjek peneliti yaitu guru dan peserta didik kelas XI TKJ 1 serta aktivitas kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni tari yang berlangsung di ruang kelas.

3.3.3 Wawancara

Pengertian wawancara diungkapkan oleh Esterberg (dalam Sugiono, 2011:231) menyatakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis meskipun berupa rambu-rambu sederhana. Wawancara dilakukan terhadap:

- Ibu, guru mata pelajaran seni budaya kelas. Mengenai program dan kegiatan pembelajaran seni budaya (seni tari) semester 2 pada kelas XI TKJ 1.
- Pihak sekolah. Mengenai latar belakang dan visi misi SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini merupakan cara pengumpulan informasi berasal dari dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Peneliti melakukan telaah dokumen berupa tulisan melalui RPP. Telaah dokumen berupa gambar melalui foto kegiatan pembelajaran dan telaah dokumen melalui karya berupa video presentasi karya tari peserta didik. Hasil penelitian dokumen sebagai pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Instrumen ini mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk panduan. Pada penelitian ini semua bentuk instrumen menggunakan instrumen non tes. Instrumen non tes merupakan instrumen dalam bentuk *check list* (daftar cek) sehingga responden, interviewer maupun observer tinggal memberi tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Panduan Angket atau Kuesioner

Instrumen angket penilaian guru terhadap peserta didik ini menggunakan skala likert dalam panduan angket ini. Menurut Widoyoko (2014:104), skala likert merupakan jawaban setiap butir instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.1 Panduan Instrumen Angket Penelitian

Instrumen Angket Penelitian					
PENILAIAN GURU TERHADAP PESERTA DIDIK					
Nama guru	:				
Mata Pelajaran	:				
Nama Sekolah	:				
Isi lah angket penilaian berikut dengan tanda \surd pada kolom. Sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada. Dengan keterangan sebagai berikut :					
1.	Selalu	:	S		
2.	Kadang-kadang	:	Kd		
3.	Sering	:	Sr		
4.	Tidak pernah	:	Tp		
No	Pernyataan	Pilihan			
		S	Sr	Kd	Tp
1.	Peserta didik mengawal in pelajaran dengan berdoa				
2.	Peserta didik menyapa guru dengan baik				
3.	Peserta didik selalu mempraktikan semua yang telah dipelajari				
4.	Peserta didik berkerja sama dengan baik dalam berkelompok				
5.	Peserta didik menghargai pendapat orang lain				
6.	Peserta didik menjaga kebersihan				
7.	Peserta didik mematu i aturan sekolah yang telah disepakati				
8.	Peserta didik berprilaku baik terhadap teman sebaya				
9.	Peserta didik berupaya menjadi orang yang dapat dipercaya				
10.	Peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas dari guru				
11	Peserta didik menjaga lingkungan sekolah				
12	Peserta didik menjaga ketertiban kelas				
13	Peserta didik telah menjalankan visi sekolah				
14	Peserta didik dapat mengwujudkan misi sekolah				
15	Guru kesulitan menghadapi peresta didik dikelas				

16	Guru kesulitan dalam memberikan nilai peserta didik				
17	Guru memiliki hubungan baik terhadap peserta didik				
18	Guru sering terpancing emosi terhadap peserta didik				
19	Guru kesulitan menggunakan metode belajar				
20	Guru kesulitan mengkondisikan kelas				
22	Guru memberikan hukuman kepada peserta didik				

Bandara Lampung, Januari 2018
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

2. Panduan Observasi

Pada panduan observasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. *Pertama*, rumusan masalah penelitian pertama yaitu bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1. Pembentukan karakter peserta didik dibentuk dari proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Menurut Fadlillah (2014:182), proses pembelajaran dikelas terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah tabel panduan observasi.

Tabel 3.2 Panduan Observasi Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Tari

**PANDUAN OBSERVASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS XI TKJ 1
(PERTEMUAN KE)**

Hari/Tanggal :
Materi :
Sub Materi :
Nama Guru :

No.	Indikator Pengamatan	Sub Indikator	P1	Penerapan dalam Pembelajaran	
				Guru (Stimulus)	Peserta Didik (Respon)
1	Kegiatan Awal	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik			
		b. Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa			
		c. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dan akan dicapai			
		d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan untuk menjelaskan tujuan atau KD yang akan dipelajari			
		e. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik			

2	Kegiatan Inti	a. Mengamati			
		b. Menanya			
		c. Mengumpulkan informasi/eksplorasi			
		d. Mengasosiasi atau Menganalisis			
		e. Mengomunikasikan			
3	Kegiatan Akhir	a. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh			
		b. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok			
		c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya			
		d. Membesihkan ruangan kelas			
		e. Mengakhiri kegiatan dengan salam			

(Modifikasi Fadilah, 2014:182)

Kedua, rumusan masalah penelitian yang kedua yaitu apa saja nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Indikator dan sub indikator nilai karakter merujuk pada kurikulum 2013. Pada panduan observasi ini menggunakan skala lajuan (*rating scale*). Skala lajuan (*rating scale*) merupakan instrumen dengan prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi, jawaban responden dalam skala ini tidak menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, melainkan jawaban tersebut kuantitatif (skor) yang telah disediakan.

Tabel 3.3 Panduan Observasi Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Tari

PANDUAN OBSERVASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS XI TKJ 1 (PERTEMUAN KE)							
No	Indikator	Sub Indikator	Skor Indikator				HASIL
			1	2	3	4	
1.	Religius	1. Berdoa sebelum belajar 2. Mengaji 3. Memberi salam ketika memulai pelajaran kepada guru 4. Mengucapkan salam ketika memasuki kelas 5. Memberi salam ketika mengakhiri pelajaran kepada guru					Nilai skor = Skor max = 20
2	Jujur	1. Mengerjakan tugas induvidu secara mandiri (tidak mencontek) 2. Berkata jujur apa adanya 3. Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki 4. Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang)					Nilai skor = Skor max = 20

		lain tanpa menyebutkan sumbernya) dalam mengerjakan tugas 5. Melaporkan data/tugas apa adanya					
3	Disiplin	1. Datang tepat waktu 2. Mematuhi tata tertib yang berlaku 3. Mengerjakan tugas sesuai dengan disuruh oleh guru 4. Mengumpulkan tugas tepat waktu 5. Memakai seragam sekolah sesuai aturan					Nilai skor = Skor max = 20
4	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas secara individu 2. Melaksanakan tugas secara kelompok 3. Menjaga barang miliknya, sekolah atau orang lain 4. Mengembalikan barang yang telah dipinjam 5. Melaksanakan piket kelas					Nilai skor = Skor max = 20
5	Toleransi	1. Menyadari hak dan kewajiban sebagai makhluk dan sosial 2. Menghargai perbedaan pendapat 3. Menerima kekurangan orang lain 4. Terbuka atas kritik dan masukan 5. Berteman dengan tidak membedakan suku, agama, ras tingkat kecerdasan, gender dll					Nilai skor = Skor max = 20
6.	Gotong royong	1. Terlibat aktif dalam kerja kelompok 2. Kesiapan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan kelompok 3. Kerja Keras 4. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan/pikiran antar peserta didik 5. Gotong royong memberersihkan lingkungan kelas					Nilai skor = Skor max = 20
7	Santun	1. Berkata dengan sopan terhadap teman ataupun guru 2. Menghargai guru dan teman 3. Bersikap 3s (salam, senyum dan sapa) 4. Meminta izin ketika akan melakukan sesuatu dikelas 5. Bersikap rama terhadap sesama teman					Nilai skor = Skor max = 20

8	Responsif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan 2. Berempati ketika ada orang lain yang mendapatkan kesusahan 3. Peduli dengan lingkungan sekitar 4. Menghormati guru 5. Menghormati sesama teman dikelas 					Nilai skor = Skor max = 20
9	Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan guru 2. Bertanya kepada guru 3. Percaya diri 4. Berani mengungkapkan pendapat 5. Mau berkerja sama dengan orang lain 					Nilai skor = Skor max = 20

(Modifikasi Abidin, 2016:125)

Pada kolom skor indikator pada tabel 3.3 panduan observasi nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari yang terdapat di atas memiliki rubik penilaian karakter tiap indikator sikap sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rubik penilaian karakter tiap indikator sikap

Penilaian Indikator Nilai	Skor	Kriteria
Selalu melakukan indikator nilai dalam mengikuti proses pembelajaran	4	Sangat Baik
Sering melakukan indikator nilai dalam mengikuti proses pembelajaran	3	Baik
Kadang-kadang melakukan indikator nilai dalam mengikuti proses pembelajaran	2	Cukup
Tidak pernah melakukan indikator nilai dalam mengikuti proses pembelajaran	1	Kurang

(Modifikasi Abidin, 2016:122)

Pada tabel 3.3 panduan observasi nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari, perhitungan pada kolom hasil tersebut menggunakan skala 5 sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor Nilai}}{\text{Nilai Max}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor nilai : Tiap pertemuan dan indikator sikap berbeda-beda
- Nilai Max : 1 indikator terdiri dari 5 sub indikator dan pada sub indikator nilai paling tinggi adalah 4. Maka perhitungan nilai max yaitu: $5 \times 4 = 20$

Setelah data di atas diolah dan mendapatkan hasil. Berikut adalah interval persentase nilai indikator.

Tabel 3.5 Interval Persentase Nilai Indikator

No.	Interval Persentase Penguasaan	Kriteria
1	90-100	Sangat Baik
2	75-89	Baik
3	60-74	Cukup
4	0-59	Kurang

(Modifikasi Abidin, 2016:127)

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 244) mengungkapkan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami,

dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam data primer dan data sekunder yaitu:

3.5.1.1 Data Primer:

- Lembar pengamatan pertemuan pertama sampai dengan kelima dari pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung;
- Foto dan video proses pelaksanaan pembelajaran di kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ;
- Foto dan rekaman hasil wawancara dengan pihak sekolah dan guru seni tari.

3.5.1.2 Data Sekunder:

- RPP seni tari yang memuat rancangan pembelajaran dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran;
- Daftar nama peserta didik di kelas XI TKJ 1;
- Data mengenai profil SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum dan keadaan sekolah;
- Daftar riwayat hidup narasumber penelitian.

3.5.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Dalam kegiatan reduksi, peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan terhadap data-data yang didapat dari hasil observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, sehingga dalam analisis pembahasan diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.5.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 249) menyatakan bahwa “...yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Sehingga peneliti menyajikan data dalam bentuk kalimat yang didukung dengan dokumentasi berupa foto dan hasil penilaian.

3.5.4 Penarikan Simpulan

Data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan ditarik simpulan yang berupa deskripsi atau gambaran yang membahas proses pembentukan karakter peserta didik dan nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembentukan karakter peserta didik dapat dibentuk oleh guru melalui kegiatan proses pembelajaran seni tari di kelas dengan menggunakan 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- Dalam proses pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 nilai-nilai karakter yang diterapkan guru, yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, responsif dan proaktif. Maka berdasarkan pertemuan pertama sampai pertemuan kelima didapatkan nilai karakter peserta didik dengan kategori baik pada nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan santun. Kemudian dengan kategori cukup pada nilai karakter jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif.

2.1 Saran

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan penilaian autentik diantaranya:

1. Bagi Sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung disarankan agar berupaya untuk meningkatkan mutu karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dikelas. Karena dengan adanya peraturan yang berlaku disekolah dapat membentuk karakter peserta didik, seperti dalam penelitian ini. Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung menerapkan peraturan untuk mengaji di awal pembelajaran dan Al-Quran disiapkan disetiap ruang kelas.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan baik. Hal tersebut dapat berpengaruh pada nilai karakter yang didapat kan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan nilai karakter yang didapatkan peserta didik itu sendiri dapat mengurai permasalahan yang sering terjadi di ruang lingkup pendidikan khususnya di daerah Bandar Lampung.
3. Bagi guru seni tari, agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dikelas, agar peserta didik dapat membentuk karakter yang baik terutama pada nilai karakter jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran; dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Jakarta: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahary, Rajab. 2014. *SAMAN, Kesenian dari Tanah Gayo*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, A. 2011. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdyama, Jumanta. 2016. *Merodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar. 2005 . *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber lain:

Afandi, Andres. 2018. *Video Perkelahian Antaradua Siswi SMA di Bandar Lampung*. Diakses dari <https://daerah.sindonews.com/read/1290944/174/video-perkelahian-antardua-siswi-sma-di-bandar-lampung-viral-di-media-sosial-1521467585>. (17 Mei 2018)

Kusumawardani, Mei. 2013. *Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negri Yogyakarta.

Saputri, Amelia Hani. *Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni tari di SMP 1 Labuhan Ratu Lampung Timur* [skripsi]. Bandar Lampung (ID): Universitas Lampung.

Sofyan, Asep. 2017. *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (sub materi seni musik) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2017/2018* [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Semarang.

Subianto, Jito. 2013. *Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*. Semarang: Jurnal Edukasi: Jurnal penelitian pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2:333.

Vasthi, Ardelia. 2014. *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*. [skripsi]. Bandar Lampung (ID): Universitas Lampung.